



Riri si Rusa yang Sombong

sumbu su



Di padang rumput hijau yang luas, hiduplah seekor rusa bernama Riri. Kaki jenjangnya mampu membawanya berlari sangat cepat, melesat bagai angin melewati bunga-bunga. Riri sangat bangga dengan kecepatannya yang tak tertandingi.



Setiap hari, Riri suka memamerkan kecepatannya di depan teman-teman hutan. Ia akan berlari mengelilingi mereka, mengangkat hidungnya tinggi-tinggi. "Lihat aku! Tidak ada yang bisa menandingi kecepatanku!" serunya dengan sombong.



Suatu pagi, saat Riri sedang membual, Kura-Kura kecil yang bijaksana lewat. Kura-Kura, yang bergerak sangat lambat, mendengar Riri dan dengan tenang berkata, "Mungkin aku tidak cepat, tapi aku selalu sampai tujuan."



Riri tertawa terbahak-bahak mendengar Kura-Kura. "Kamu? Sampai tujuan? Jangan bercanda! Kamu butuh sehari-hari untuk menyeberangi sungai kecil itu!" Riri terus mengejek Kura-Kura tanpa henti.



Kura-Kura yang sabar tidak marah. Ia menantang Riri untuk balapan ke bukit di seberang hutan. Riri langsung setuju, yakin ia akan menang mudah. Balapan pun dimulai, dan Riri melesat jauh di depan, meninggalkan Kura-Kura yang baru saja memulai langkahnya.



Setelah berlari jauh, Riri merasa bosan karena Kura-Kura tidak terlihat. "Untuk apa aku terus berlari? Dia pasti masih di garis start!" pikirnya. Riri memutuskan untuk berhenti sejenak, makan buah beri manis, dan menikmati pemandangan.



Sementara Riri bersantai, Kura-Kura terus berjalan, langkah demi langkah. Ia tidak berhenti, tidak terburu-buru, hanya fokus pada tujuannya. Kura-Kura melewati semak-semak, melintasi batang pohon tumbang, tanpa menyerah.



Riri terbangun dari lamunannya saat mendengar suara sorakan samar. Ia terkejut melihat Kura-Kura sudah hampir mencapai puncak bukit! Dengan panik, Riri melompat dan mulai berlari secepat mungkin.



Riri berlari sekuat tenaga, tetapi sudah terlambat. Kura-Kura yang gigih akhirnya melewati garis finis di puncak bukit, disambut sorakan gembira dari hewan-hewan hutan lainnya. Riri tiba beberapa saat kemudian, terengah-engah dan malu.



Riri merasa sangat malu, tapi juga menyadari kesalahannya. Ia meminta maaf kepada Kura-Kura dan teman-teman lainnya. Sejak hari itu, Riri belajar bahwa kecepatan bukan segalanya, dan kerendahan hati serta ketekunan jauh lebih berharga daripada kesombongan.